



**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai “Analisis Kinerja Angkutan Umum Surabaya – Mojokerto (Studi kasus Bus dan Kereta Api Ekonomi Lokal)”, maka dapat disimpulkan :

Kinerja operasional trayek angkutan bus hijau terhadap penilaian pelayanan berdasarkan SK Dirjen Perhubungan Darat nomor 687 tahun 2002 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur berdasarkan jumlah penilaian data eksisting diperoleh nilai 23 yang artinya masuk dalam kriteria baik. Sedangkan kinerja pelayanan moda angkutan bus hijau berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 29 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek sudah memenuhi standar pelayanan untuk indikator alat pemukul/pemecah kaca, rel korden, pemegang tangan, kelistrikan untuk audio visual, asuransi kecelakaan lalulintas, kapasitas angkut, vasilitas umum, aksesibilitas, tarif, pelayanan prioritas, meskipun demikian terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi standar pelayanan meliputi tiket penumpang, tanda pengenalan bagasi, tanda pengenalan awak kendaraan, informasi gangguan keamanan, buku panduan penumpang, fasilitas tambahan dan ruang penyimpanan kursi roda.

Kinerja operasional trayek angkutan Kereta Api Ekonomi Lokal Kertosono berdasarkan hasil wawancara terhadap kondektur kereta api pada saat survei dinamis untuk nilai keandalan/keteraturan sebuah kereta api ekonomi lokal memiliki batas toleransi antara 0-10 menit maka kereta dianggap tidak mengalami keterlambatan. Sehingga nilai keandalan/keteraturan untuk KA Ekonomi Lokal Kertosono 447 dan 450 masuk dalam kategori baik. Sedangkan kinerja pelayanannya berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 48 Tahun 2015 tentang Standar

Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api masuk dalam kategori baik. Indikator yang sudah memenuhi standar pelayanan meliputi informasi dan fasilitas keselamatan, informasi dan fasilitas kesehatan, petugas keamanan, informasi gangguan keamanan, lampu penerangan, ketepatan jadwal, tempat duduk, toilet, fasilitas pengatur sirkulasi udara dan rak bagasi. Sedangkan indikator yang belum memenuhi standar pelayanan meliputi fasilitas pendukung (CCTV) dan fasilitas bagi penumpang difable.

## **5.2 Saran**

1. Diperlukan perbaikan beberapa aspek indikator standar pelayanan moda angkutan umum bus hijau agar lebih baik, aman dan nyaman untuk pengguna jasa angkutan bus hijau ini sehingga dapat meningkatkan jumlah peminat/pengguna angkutan umum dibandingkan angkutan pribadi.
2. Melakukan evaluasi secara berkala dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja pelayanan yang tidak sesuai, terutama diprioritaskan pada pelayanan yang masih cukup banyak belum sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal khususnya moda angkutan bus hijau.
3. Diperlukan perbaikan untuk standar pelayanan moda angkutan kereta api Ekonomi Lokal Kertosono pada aspek indikator fasilitas pendukung yaitu CCTV dan fasilitas bagi penumpang difable yang perlu ditambahkan ditiap gerbong kereta sehingga dapat memaksimalkan pelayanan yang sudah diterapkan serta kenyamanan bagi para penumpang .